ABSTRAK

NADIA NURAINI. 105191104622. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Disruptif Peserta Didik Kelas V SD Inpres Maccini Sombala.* Dibimbing oleh Ibu Dr. Sumiati dan Ibu Dr. Wahdaniya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bentuk dan faktor terjadinya perilaku disruptif peserta didik, (2) mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku disruptif peserta didik kelas V SDI Maccini Sombala, (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku diruptif peserta didik kelas V SDI Maccini Sombala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenisnya penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* yang terdiri dari kepala sekolah, dua guru PAI, dua walikelas, pihak kurikulum, dan peserta didik kelas V. Kemudian data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut *Miles & Hubermen.* Terakhir untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat tiga kategori bentuk-bentuk perilaku disruptif yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu: perilaku disruptif bersifat verbal artinya berasal dari gangggguan yang berupa ucapan atau kata-kata seperti, mengucapkan kalimat yang tidak pantas yang berujung kepada bully verbal, berbicara sendiri bahkan mengobrol dengan temannya pada saat guru sedang menjelaskan. Kemudian perilaku disruptif bersifat non-verbal artinya gangguan yang berupa tindakan fisik seperti ejekan yang berujung pada konflik fisik, perilaku tidak fokus seperti berjalan ke sana kemari di kelas. Selanjutnya perilaku bersifat pasif artinya perilaku yang berupa tampak diam tetapi tidak fokus pada kegiatan belajar, seperti berpura-pura menulis, menatap ke arah lain, bermain dengan alat tulis, atau bahkan tidak mengerjakan tugas. Meskipun tidak secara eksplisit mengganggu proses belajar, perilaku ini menunjukkan adanya perlawanan tidak frontal terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun faktor penyebab terjadinya perilaku disruptif peserta didik: kurangnya antusiasme peserta didik, disebabkan oleh adanya alokasi waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran, serta faktor keluarga yang paling dominan. (2) strategi guru PAI dalam menangani perilaku disruptif peserta didik: memberikan pendekatan berupa keteladanan, pendekatan personal, serta memberikan hukuman bersifat ringan. (3) Faktor pendukung: kemampuan dan pemahaman guru, kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua. Faktor penghambat: jumlah peserta didik yang berlebih di setiap kelas, serta keterbatasan ruang belajar.